

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.² Pada setiap satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan harapan tersebut. Pada jenjang pendidikan dasar / Sekolah Dasar peserta didik diharapkan setelah menamatkan atau menyelesaikan pendidikannya siswa diharapkan mampu menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Standar Kompetensi lulusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar diantaranya adalah siswa dapat mengenal dan melaksanakan rukun Islam mulai dari bersuci (Thoharoh) sampai zakat serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji.³

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka satuan pendidikan dasar bertujuan agar peserta didik diharapkan setelah mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar memiliki pengetahuan dan kemampuan melaksanakan ibadah

¹ Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Undang Undang No.20 tentang Sisdiknas

² Permendiknas No.22 tentang Standar Isi

³ Permendiknas No.23 tentang standar Kompetensi Lulusan

solat dengan tertib dan benar. Namun pada kenyataannya siswa Sekolah Dasar Wonokerso 01 khususnya siswa kelas III kemampuan menampilkan keserasian gerakan dan bacaan solat masih jauh dari harapan. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar pada tahun-tahun sebelumnya siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kompetensi Dasar menampilkan keserasian gerakan dan bacaan solat ternyata masih rendah, siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar masih dibawah 60% dari KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 7,5.

Oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan strategi dan pemilihan metode yang pas dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dapat membawa pengaruh besar dalam proses pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada umumnya usia siswa di Sekolah Dasar berkisar 6 sampai 12 tahun, masa ini merupakan masa sekolah. Pada usia ini, mereka sudah dapat dianggap cukup matang untuk belajar dan sekolah. Namun pada pada usia pra sekolah anak lebih senang bermain sampai pada usia 8 tahun setara dengan kelas III sekolah dasar.⁴ Dengan demikian strategi pembelajaran yang digunakan dan dipandang sesuai dengan anak kelas rendah adalah tekanan belajarnya lebih difokuskan pada bermain sambil belajar. Sebab bermain buat anak pada usia ini merupakan kebutuhan, oleh karena itu, kehidupan buat mereka sesungguhnya bermain.

Dengan alasan seperti tersebut diatas, maka sebagai solusinya adalah penggunaan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar atau ketuntasan belajar siswa khususnya siswa kelas III Sekolah

⁴ "Teori Tahapan Perkembangan belajar kognitif (Piaget)", dikutip dari buku Pembelajaran IPA

Dasar Negeri Wonokerso 01 yakni menggunakan model bermain dengan media permainan ular tangga.

Penggunaan model permainan ular tangga sebagai salah satu model pembelajaran akan dapat membawa pengaruh besar terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan sekaligus meningkatkan motivasi dan minat bagi siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Sebab dengan pendekatan bermain sebagai model pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan. Maka penggunaan media pendidikan yang di padukan dengan model pembelajaran yang pas menjadi sangat penting sekali dalam rangka untuk membantu anak memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Harapannya dengan menggunakan model pembelajaran yang dipadukan dengan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter dan kondisi anak akan mampu membantu mengurangi kesulitan belajar anak. Sehingga prestasi belajar anak menjadi baik atau dapat meningkatkan hasil atau ketuntasan belajar peserta didik.

Disamping itu, dengan menggunakan pendekatan dan model serta memadukan media pembelajaran yang sesuai akan mendorong anak untuk lebih berkonsentrasi pada materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan media pendidikan / media pembelajaran ini membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Penggunaan pendekatan dan model yang tepat dan media pendidikan yang sesuai, anak-anak yang mempunyai kemampuan berpikir kurang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan belajar mereka. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran bermain yang mengadopsi dengan permainan yang sudah biasa dilaksanakan siswa yaitu menggunakan media permainan ular tangga akan membuat situasi belajar menyenangkan, sebab disini proses pembelajaran mengedepankan prinsip esensial anak yang senang bermain. Permainan ular tangga yang didesain

dengan model pembelajaran *cooperatif learning* akan membawa anak pada perasaan nyaman di dalam proses pembelajaran, dengan alasan anak tidak merasa belajar tetapi hakikatnya di dalam permainan itu sebenarnya anak belajar sesuatu.

Model pembelajaran dengan media bermain untuk permainan ular tangga juga membuat situasi belajar menjadi lebih hidup (kondusif), menarik dan sekaligus menyenangkan. Anak biasanya menyukai pekerjaan yang dilakukan dengan melibatkan mereka secara langsung. Akibatnya dari keterlibatan anak secara langsung ini mendorong mereka untuk rajin belajar dan terus berkarya.⁵

Berdasarkan alasan tersebut diatas maka dalam hal ini peneliti akan mengangkat judul penelitian tindakan kelas dengan judul “*Upaya meningkatkan motivasi belajar keserasian gerakan dan bacaan Solat dengan menggunakan model bermain ular tangga pada Mata Pelajaran PAI untuk siswa kelas III SD Negeri Wonokerso 01 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011 / 2012 .*”

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengkaji tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI Kompetensi Dasar menampilkan keserasian gerakan dan bacaan solat di kelas III SD Negeri Wonokerso 01 setelah menggunakan model bermain permainan ular tangga, sehingga pada penelitian ini peneliti membatasinya pada hasil belajar yang dilihat dari nilai hasil praktek dalam melaksanakan solat dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya Standar Kompetensi Melaksanakan solat dengan tertib pada kompetensi dasar menampilkan keserasian gerakan dan bacaan solat di kelas III SD Negeri Wonokerso 01 UPTD Kandeman Batang .

⁵ Amin Suyitno, *Pemilihan Model-Model pembelajaran Matematika dan Penerapannya di SMP*, Semarang : FMIPA UNNES, 2006, hlm. 1

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang di uraikan penulis tersebut diatas , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Bermain Ular Tangga pada Mata Pelajaran PAI Kompetensi Dasar Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan Solat pada Siswa Kelas III SD Negeri Wonokerso 01 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang?
2. Apakah Media Permainan Ular Tangga dapat meningkatkan motivasi belajar Mata Pelajaran PAI pada Kompetensi Dasar Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan Solat pada Siswa Kelas III SD Negeri Wonokerso 01 Kecamatan Landeman Kabupaten Batang?

D. Manfaat Penelitian

Nilai guna dari penelitian ini adalah nilai guna secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini menghasilkan data yang di perlukan kemudian dari data ini di gunakan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran PAI di dalam kelas, sementara itu nilai guna secara praktis adalah penelitian ini berguna bagi siswa, guru dan sekolah.

a. Bagi siswa

Dengan diadakan penelitian ini di harapkan ketuntasan belajar PAI siswa kelas III SD Negeri Wonokerso 01 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang meningkat. Sehingga ketuntasan pokok bahasan ini akan bermuara pada prestasi PAI siswa.

b. Bagi guru

Dengan melaksanakan penelitian ini Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui potensi siswanya secara menyeluruh sehingga guru PAI dapat memetrikulasi kemampuan peserta didiknya dan mampu memberikan bimbingan sesuai dengan potensi yang di miliki siswanya.

c. Bagi sekolah

Sekolah mempunyai potret otentik yang memuat data tentang hasil belajar PAI dalam hal ini nilai ketuntasan (KKM) SD Negeri Wonokerso 01 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Dan guru PAI mampu menentukan skala prioritas untuk kemajuan PAI di sekolah.